

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis motivasi tindakan pada tokoh Mashiro Moritaka dalam komik *Bakauman*, berdasarkan tindakan yang dilakukannya untuk memenuhi suatu kebutuhan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi tindakan pada Mashiro Moritaka untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut ialah, kebutuhan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Adapun motivasi tindakan tokoh Mashiro Moritaka dalam komik *Bakuman* berdasarkan tindakan yang dilakukan Mashiro Moritaka untuk memenuhi suatu kebutuhan tersebut yaitu, (1) tindakan menyatakan perasaan, tindakan Mashiro Moritaka yang menyatakan perasaannya kepada Azuki Miho merupakan motivasi tindakan yang bermotif pemenuhan kebutuhan cinta. (2) Tindakan bersosialisasi, tindakan Mashiro Moritaka untuk mengajak Takagi Akito untuk bersama-sama membuat komik merupakan motivasi tindakan yang bermotif pemenuhan kebutuhan cinta dan rindu. (3) Tindakan Membuat Komik, tindakan Mashiro Moritaka yang berusaha keras dalam membuat komik serta pengetahuannya tentang pembuatan komik merupakan motivasi tindakan yang bermotif pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. (4) Tindakan berusaha meraih penghargaan. Tindakan Mashiro Moritaka dalam berusaha keras meraih penghargaan dan rasa persaingannya terhadap Nizuma Eiji merupakan

motivasi tindakan yang bermotif pemenuhan kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. (5) Tindakan melanjutkan membuat serial komik, tindakan Mashiro Moritaka yang memutuskan melanjutkan membuat serial komik dengan keadaan Mashiro Moritaka yang dirawat di rumah sakit serta Azuki Miho yang ikut membantu Mashiro Moritaka merupakan motivasi tindakan yang bermotif pemenuhan kebutuhan cinta, dan kebutuhan harga diri. (6) Tindakan tidak memperpanjang serial komik, tindakan Mashiro Moritaka yang tidak memperpanjang serial komiknya merupakan motivasi tindakan yang bermotif pemenuhan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri.

2. Saran

Penulis menyadari dalam penelitian motivasi tindakan tokoh Mashiro Moritaka dalam komik Bakuman dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap di masa selanjutnya ada penelitian lain yang dapat lebih menyempurnakan, baik yang dilakukan peneliti lain maupun oleh peneliti sendiri, baik dengan tinjauan psikologi sastra atau dengan tinjauan lain.

Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan penulis sendiri dan pembaca tentang sastra. Dan juga berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis terhadap komik Bakuman.